

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun nasional untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kualitasnya sehingga menjadi keluarga sejahtera serta menjadi sumber daya manusia yang efektif bagi pembangunan nasional. Dengan upaya mengembangkan kualitas keluarga tersebut diperlukan berbagai upaya, baik yang mencakup aspek keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi maupun pelayanan keluarga.

Dengan berpedoman bahwa keluarga merupakan wahana pembangunan bangsa dan negara, maka setiap keluarga dituntut untuk mampu mewujudkan keluarganya secara sehat dan mampu mengatur dirinya dengan menjadi peserta KB (Keluarga Berencana yang lestari dan mandiri).

Secara jelas, Keluarga Berencana (KB) dimaksudkan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. (Anonimous, 2000 : 7). Dengan demikian untuk membangun dirinya, menjadi keluarga kecil dengan menjadi peserta KB secara lestari dan mandiri. Untuk mengarahkan dan mendorong masyarakat supaya menjadi akseptor KB, pemerintah menyelenggarakan berbagai

kegiatan, seperti pos penimbangan balita, pos KB dan posyandu. Selain itu, juga keikutsertaan para ulama sangat banyak membantu mengembangkan kepedulian dan kepesertaan KB yang makin lestari dikalangan masyarakat. Dan kepada masyarakat serta keluarga yang relatif masih rendah engetahuannya dalam bidang KB dan kesehatan. Serta kesehatan dasar akan terpacu dengan serangkain kegiata bimbingan dan penyuluhan tersebut diharapkan membuat masyarakat dan para keluarga malu kalau mereka tidak sehat dan tidak sejahtera ( Anonimous, 2000 : 26).

Peningkatan penduduk yang besar tanpa dibarengi adanya peningkatan kesejahteraan, justru dapat menimbulkan kesulitan dan gangguan yang mengarah kepada kemelaratan. Memang diakui jumlah penduduk yang besar merupakan potensi yang besar pula dan kadang kala dijadikan kebanggaan. Namun perlu juga disadari bahwa hanya dengan jumlah yang besar saja tidak menjadi jaminan bagi suatu kejayaan.

Masalah kependudukan yang berpangkal dari perkembanganbiakan manusia dengan sendirinya menimbulkan banyak masalah lain, baik yang menyangkut masalah pendidikan, kesehatan, lapangan kerja, perhubungan ketertiban umum, maupun masalah akhlak dalam rumah tangga. Sehingga dengan adanya penambahan jumlah penduduk seperti itu, membutuhkan penambahan investasi dan sarana dibidang pendidikan, kesehatan, perumahan, perhubungan, perekonomian dan lain sebagainya. (Ali Yafie, 1994 : 191).

Disinilah program-program kependudukan yang digalakkan oleh pemerintah melalui gerakan Keluarga Berencana (KB) dimaksudkan untuk mewujudkan kemaslahatan keluarga sebagaimana yang dikehendaki oleh ajaran Islam.

Secara umum Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui usaha perencanaan dan pengendalian penduduk agar terjadi keseimbangan yang baik antara perkembangan produksi dengan jasa-jasa. Adapun secara spesifik, tujuan tersebut ditegaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dengan ketetapan MPR No. IV/MPR/1978 sebagai berikut:

“Keluarga Berencana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan keluarga bahagia dan sejahtera yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran dan sekaligus dalam rangka menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk Indonesia”. (Rosyad, 1986: 12)

Secara yuridis menurut hukum Islam KB (Keluarga Berencana) sudah mencapai tingkatan mubah, yakni yang dianjurkan atau sunnah hukumnya, karena dapat menarik kemashlahatan berupa kesejahteraan keluarga dan negara sekaligus dapat mencegah timbulnya madharat berupa kerawanan-kerawanan dalam bidang kehidupan dalam masyarakat dan negara, yang pada gilirannya dapat mengganggu stabilitas nasional. Kemubahan atau anjuran ber-KB tersebut didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

- i. Terpeliharanya kesehatan ibu dan anak, terjaminnya keselamatan ibu karena beban jasmani dan rohani selama hamil, melahirkan, menyusui, dan memelihara anak serta timbulnya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dalam keluarganya.
- ii. Terpeliharanya kesehatan jiwa, kesehatan jasmani dan rohani anak serta tersedianya pendidikan bagi anak.
- iii. Terjaminnya keselamatan agama orangtua yang dibebani kewajiban kebutuhan hidup keluarga (Zuhdi, 1991:59).

Dengan demikian, program Keluarga Berencana (KB) yang digalakkan oleh pemerintah dimaksudkan untuk mengupayakan peningkatan kesehatan hidup keluarga, sebagai manifestasi dari perwujudan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Sementara itu dalam kaitan dengan menciptakan keluarga sejahtera dikalangan masyarakat Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung berdasarkan studi pendahuluan penulis diperoleh fenomena yang cukup menarik untuk diteliti. Pada satu sisi menurut informasi dari penyuluh KB (PL KB) setempat bahwa menciptakan keluarga sejahtera dikalangan masyarakat Desa Cibeureum salah satunya direalisasikan melalui gerakan Keluarga Berencana (KB) secara teknis realisasi gerakan tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian penyuluhan tentang pentingnya KB bagi kesehatan keluarga, terutama bagi kesehatan Ibu dan anak secara kuantitatif, dalam kurun dua tahun terakhir ini memang terjadi peningkatan jumlah akseptor KB sebanyak kira-kira 80% dari jumlah sebelumnya yang hanya mencapai

190 ibu khususnya dari kalangan pasangan usia subur. Selain itu juga pada para keluarga diberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan dilingkungan rumah tangga masing-masing sehingga mereka dapat memperoleh hasil yang baik yaitu berupa peningkatan kesehatan bagi seluruh anggota keluarganya. Dari catatan yang diterima penulis diketahui bahwa pelaksanaan pemberian penyuluhan penyuluhan tersebut diselenggarakan sebulan sekali dalam setiap hari Senin dipusatkan dibalai desa setempat. Dilihat dari sisi ini dapat diperoleh kesan bahwa aparat penyuluh KB di Desa Cibeureum telah berusaha memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan keluarga sebagai realisasi dari usaha untuk menciptakan keluarga sejahtera di Desa Cibeureum.

Optimalnya upaya dari aparat penyuluh KB beserta aparat desa lainnya dalam menyelenggarakan penyuluhan untuk menciptakan keluarga tersebut, ternyata tidak diikuti dengan peningkatan kualitas kesehatan dan kesejahteraan para keluarga yang ada di Desa Cibeureum. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, tercatat ada 10 orang balita yang meninggal dunia karena dinilai kekurangan gizi.

Selain itu diketahui pula bahwa tahun 2000 pernah terjadi ada sekitar 11 orang balita yang menderita penyakit muntaber. Terlebih lagi apabila didasarkan pada tingkat kesejahteraan keluarganya, dari keseluruhan penduduk di Desa Cibeureum yang mencapai 225 kepala keluarga, tercatat ada sekitar 50% yang tergolong sejahtera. Dan didasarkan pada sanitasi dan higienitas kesehatan warga

masyarakatnya diketahui terdapat sekitar 40 keluarga yang tidak memiliki MCK (Mandi Cuci Kakus).

Realitas empirik di atas mendesak penulis untuk mempertanyakan, mengapa terjadi kesenjangan antara optimalnya upaya aparat penyuluh KB dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan bagi keluarga melalui gerakan Keluarga Berencana (KB) di Desa Cibeureum dengan kenyataan relatif masih rendahnya tingkat kesehatan dan kesejahteraan keluarganya. Bagaimana sebenarnya kelangsungan penyuluhan dikalangan keluarga Desa Cibeureum oleh penyuluh KB selama ini ? Dan bagaimana pula untuk menciptakan keluarga sejahtera di Desa Cibeureum bila di implementasikan pada kajian hukum Islam ? Di desak oleh kecenderungan untuk menjawab permasalahan tersebut dan keinginan penulis untuk menyelesaikan studi penulis. Inilah yang turut mengilhami dan melatar belakangi penelitian ini dilakukan.

## **B. Perumusan Masalah**

Uraian pada latar belakang masalah di atas mengisyaratkan adanya kesenjangan antara optimalnya upaya yang ditempuh aparat pemerintahan desa dan penyuluh KB di desa Cibeureum dalam menciptakan keluarga sejahtera di kalangan masyarakatnya, dengan pernyataan relatif masih rendahnya tingkat kesehatan dan kesejahteraan keluarga, padahal secara kuantitatif 100 % adalah mereka sebagai akseptor KB. Apabila kesenjangan tersebut dikembalikan pada subjek pokoknya,

yaitu warga masyarakat di Desa Cibeureum yang dituntut untuk menciptakan keluarga sejahtera, sehingga tercipta tatanan keluarga kecil bahagia dan sejahtera, serta tuntutan untuk menjadi akseptor KB sebagai tindakan konkrit untuk merealisasikan tujuan tersebut sesuai dengan tuntunan hukum Islam, maka dari kesenjangan tersebut, penulis merumuskan sejumlah permasalahan sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan keluarga sejahtera dalam program Keluarga Berencana (KB) ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat program KB (Keluarga Berencana) dan menciptakan keluarga sejahtera di kalangan masyarakat Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.
3. Apa tinjauan hukum Islam dalam menciptakan keluarga sejahtera dikalangan masyarakat Desa Cibeureum ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sealur dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian penulis diarahkan pada upaya pengungkapan deskripsi empirik hasil penelitian lapangan yang dipadukan dengan kompilasi hukum Islam, yaitu tentang tinjauan hukum Islam untuk menciptakan keluarga sejahtera di kalangan masyarakat Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Adapun secara operasionalnya, penelitian penulis dimaksudkan :

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan keluarga sejahtera dalam program KB (Keluarga Berencana) di kalangan masyarakat Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengatasi program apa saja yang menunjang ke arah Keluarga Berencana (KB) di kalangan masyarakat Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program KB (Keluarga Berencana) dan pelaksanaan keluarga sejahtera di kalangan Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Keseluruhan permasalahan-permasalahan itulah yang mendorong penulis untuk mencari solusi pemecahan masalah dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia penelitian lainnya.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Ajaran Islam menetapkan tujuan pokok kehadirannya untuk memelihara agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Aspek-aspek tersebut merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi hajat manusia, yang dalam ajaran Islam dikenal dengan sebutan "*Al-Khamsah*" (lima) atau "*Al-Dharuriyah Al-Khamsah*" (akibatnya). Dalam kaitan dengan hal ini, Ali Yafie (1994 : 186) menyatakan sebagai berikut:



“Bahwa tujuan syari’at agama bagi manusia ada lima hal, yaitu : memelihara (menjamin dan melindungi dirinya, akal nya, keturunannya, harta bendanya, dan agamanya). Maka semua yang mencakup jaminan perlindungan kelima hal pokok tersebut dikategorikan sebagai masalah (kemaslahatan) dan semua yang mencakup keselamatan dan merugikan kelima hal pokok itu dikategorikan mafsdat, dan upaya menghindarinya adalah masalah”.

Dari kelima dasar pemikiran (Al-Kulliyah Al-Khamsah) setidaknya terdapat tiga aspek yang berkaitan dengan kesehatan (kesehatan fisik, kesehatan psikis, dan kesehatan akal), sehingga tidak mengherankan apabila Islam dijadikan standar/tuntunan dalam hal kesehatan. Berkenaan dengan teori kesehatan, Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Musyawarah Nasional Ulama tahun 1983 merumuskan definisi kesehatan sebagai ketahanan jasmaniyah, rohaniyah, dan sosial yang dimiliki manusia sebagai karunia Allah yang wajib disyukuri dengan mengamalkan (tuntunan-Nya) dan memelihara serta mengembangkan (Quraish Shihab, 1996 : 182)

Dalam konteks kebersihan fisik dan psikis misalnya, ditemukan tuntunan Al-Qur’an berikut ini :

ذَٰلِكَ اللَّهُ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُطَهِّرِينَ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyucikan dirinya” (Soeharjo, 1991 : 54).

Ayat di atas memberikan pengertian bahwa pentingnya menjaga kesehatan fisik dan psikis, perilaku taubat akan menghasilkan kesehatan psikis (mental),

sedangkan perwujudan menyucikan diri merupakan manifestasi dari kesehatan fisik. Bahkan teori agama (Islam) tentang kesehatan adalah dimulai dengan meletakkan prinsip “الوقاية خير من العلاج” (mencegah lebih baik dari mengobati).

Dengan menjaga kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, akan turut menciptakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencegah timbulnya penyakit
- b. Terpeliharanya kebersihan lingkungan
- c. Terpeliharanya kesehatan perorangan dan masyarakat
- d. Memberantas sumber-sumber penyakit yang menular karena binatang kotor, seperti lalat dan nyamuk senantiasa senang tinggal di tempat-tempat kotor atau tidak sehat. (M. Thalib, 1996 : 266).

Dari berbagai upaya untuk mewujudkan kesehatan bagi warga masyarakat, terutama bagi ibu dan anak, pemerintah Indonesia mengalurkan kebijakan tentang Keluarga Berencana (KB) yang pelaksanaannya dimaksudkan untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, melalui upaya kepedulian dan peran serta masyarakat dalam hal pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, dan peningkatan kesejahteraan keluarga (Anonymous, t.t.: 6-7). Dengan demikian prioritas program KB adalah diorientasikan untuk kesehatan ibu dan anak serta peningkatan kesejahteraannya. Dan kepada warga masyarakat yang belum ber-KB, pemerintah

menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan komitmen dan kepedulian masyarakat, sehingga mereka menjadi semakin peduli dalam memberikan komitmen yang tinggi terhadap penanganan kesehatan dan kesejahteraan keluarga, salah satunya dapat direalisasikan melalui penyuluhan kesehatan keluarga oleh PLKB sebagaimana yang dilaksanakan kalangan masyarakat Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung, dengan tujuan:

- i. Untuk mengetahui posisi para peserta KB dan kesehatan serta kesejahteraan ibu dan anak.
- ii. Untuk mengetahui posisi dan ciri keluarga sehat, dan
- iii. Untuk mengetahui ciri-ciri demografi penduduk penduduk di suatu wilayah (Anonimous, 1994 : 19).

Dengan pemberian penyuluhan kesehatan bagi keluarga tersebut, maka kegiatan kaum ibu di Desa Cibeureum diharapkan mampu meningkatkan taraf kesehatan dan kesejahteraan keluarganya dari suatu keadaan yang lebih baik tanpa harus mengeluarkan dana yang berlebihan, tetapi semata-mata hanya dengan upaya kepedulian mereka untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pada kegiatan tersebut.

Apabila diterapkan dalam kerangka hukum Islam, maka upaya pemberdayaan kaum ibu dalam hal peningkatan kesehatan dan kesejahteraan melalui pemberian Penyuluhan Kesehatan di Desa Cibeureum dipandang suatu kemaslahatan. Dalam hal ini perlu dipegangi prinsip hukum Islam tentang “At-Tahsil Wa Al-Abqa” dengan

cara melakukan “jaib al-mashalih wa dar’al mafasid” (Juhaya S. Praja, 1987 : 137). Selain itu penyuluhan kesehatan bagi keluarga itu dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, juga dipandang sebagai perekayasa sosial yang dimaksud untuk mendatangkan kemashlahatan.

Dalam ilmu fiqih siyasy hal tersebut dinamakan dengan aplikasi fathu *al-dzari’ah*, dilakukan kaidah ushul fiqih yang menyatakan :

لِلْوَسَائِلِ حُكْمُ الْمَقَاصِدِ

“Hukum alat sama dengan hukum tujuannya” (Mukhtar Yahya, 1989 : 238).

Dengan perkataan lain, apabila tujuan pemberdayaan kesehatan ibu dan anak itu wajib untuk meningkatkan kesejahteraannya, maka sarana yang dapat menghantarkan pencapaian kearah tersebut menjadi wajib pula. Artinya, pemberian penyuluhan tentang kesehatan keluarga wajib adanya sebagai sarana untuk memfungsionalkan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak di Desa Cibeureum.

#### **E. Langkah-langkah penelitian**

Untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai program Keluarga Berencana (KB) dalam menciptakan keluarga sejahtera di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung, penulis menerapkan langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan diatas adalah jenis data kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan data kualitatif adalah jenis data yang berbentuk informasi secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi dengan cara memaparkan atau menggambarannya. Dalam prakteknya, data jenis data ini digunakan untuk mengungkapkan data primer yaitu tentang program Keluarga Berencana dalam menciptakan keluarga sejahtera di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung, baik berkenaan dengan proses pelaksanaannya, sejumlah faktor pendukung dan penghambatnya, maupun dampak praktis yang di timbulkannya dikalangan warga masyarakat setempat. Adapun secara teknis jenis data secara kualitatif disini diangkata berdasarkan hasil deserfasi dan wawancara dengan sejumlah responden yang telah diterapkan sebagai sampel penelitiannya.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah sejumlah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 1994 : 102).

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumbernya adalah :

### a. Sumber Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber yang bersifat langsung dan segera diproses penelitian untuk tujuan khusus yang di arahkan kepada :

1. Para penyuluh KB (PLKB)
2. Pengurus Posyandu
3. Tim penggerak PKK Desa Cibeureum

b. Sumber sekunder

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa telaah terhadap sejumlah informasi yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Karenanya, sumbernya akan diarahkan kepada :

1. Kepala Desa Cibeureum beserta Aparatnya
2. Akseptor Keluarga Berencana (KB)
3. Segenap Ulama di Desa Cibeureum
4. Telaah terhadap sejumlah informasi yang terdapat dalam buku-buku.

3. Metode Penelitian

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami sesuatu objek. Jadi yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara untuk memahami objek penelitian. Penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah tentang Program KB dalam menciptakan keluarga sejahtera keluarga di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung, karenanya penelitian ini akan di dasarkan pada aplikasi metode deskriptif. Konsekwensinya bagi penulis dengan memanfaatkan metode ini adalah harus mampu menginventerisasikan

fenomena empirik yang terjadi berkenaan dengan Program KB dalam menciptakan keluarga sejahtera keluarga dikalangan masyarakat Desa Cibereum.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses untuk menghimpun data yang diperhatikan (data yang dikumpulkan), relevan, serta akan memberi gambaran dari aspek yang diteliti. Adapun teknik-teknik yang digunakan untuk merehimpun sejumlah data tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Observasi

Teknik ini digunakan mengingat diduga terdapat sejumlah data yang hanya dapat diangkat melalui pengamatan langsung lokasi yang diteliti. Karena teknik ini diadakan pada upaya pengangkatan data yang berorientasi pada kenyataan praktis yang terjadi di lokasi penelitian, sosialisasi dikalangan masyarakat, taraf hidup kesejahteraan masyarakat, sampai kemasalah gambaran umum lokasi penelitian.

##### b. Wawancara

Dalam hal ini Penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa orang ibu akseptor KB yang menjadi pengikut atau pesereta penyuluhan kesehatan, para penyuluh KB, kepala desa beserta aparatnya, ketua MUI desa setempat, dan beberapa tokoh masyarakat lainnya untuk menghimpun sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dimaksud disini adalah mendayagunakan berbagai informasi yang terdapat dalam sejumlah buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain. untuk menggali konsep dan teori dasar yang ditemukan oleh para ahli berkenaan dengan tinjauan hukum Islam untuk menciptakan keluarga sejahtera di Desa Cibereum.

5. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dapat di tempuh sebagai berikut :

- a. Menelaah data yang telah terhimpun dari hasil observasi dan wawancara dengan sejumlah responden di lokasi penelitian
- b. Mengaplikasikan seluruh data yang telah diperoleh kedalam satuan-satuan menurut urutan permasalahan
- c. Menghubungkan perolehan data yang berhasil dihimpun dengan sejumlah teori yang ada hubungannya dengan penelitian ini
- d. Membuat kesimpulan dan mengintervasikannya.